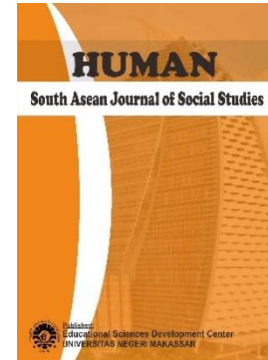


Sikap Bahasa Siswa Sekolah Menengah terhadap Bahasa Makassar

Idawati¹, Asia M.²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar

Email: asia.m@unm.ac.id²



Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap bahasa siswa kelas VIII SMPN 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto terhadap bahasa Makassar yang terbagi menjadi 3 ciri yaitu (1) kesetiaan bahasa (2) kebanggaan bahasa dan (3) kesadaran adanya norma bahasa. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket luring. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa sehingga dalam penarikan sampel penelitian menggunakan *total sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Tarawang yang berjumlah 71 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan *statistic* dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan (1) kesetiaan bahasa siswa terhadap bahasa Makassar berkategori positif karena secara umum persentase jawaban siswa berada pada kategori tinggi pada pernyataan positif dengan pilihan alternatif jawaban setuju; (2) kebanggaan bahasa siswa terhadap bahasa Makassar yang berkategori positif karena secara umum persentase jawaban tertinggi siswa pada pernyataan positif ada pada alternatif jawaban setuju; (3) kesadaran adanya norma bahasa Makassar siswa yang berkategori positif karena secara umum persentase jawaban tertinggi siswa pada pernyataan positif ada pada alternatif jawaban setuju.

Kata Kunci : Sikap, Bahasa, Bahasa Makassar.

PENDAHULUAN

Sikap bahasa merupakan keadaan yang menunjukkan seseorang yang memiliki nilai positif (apabila dinilai baik ataupun disukai) atau negatif (apabila dinilai tidak baik ataupun tidak disukai) terhadap bahasanya maupun bahasa orang lain. Latar belakang masyarakat Indonesia yang bilingual serta multilingual mengakibatkan masyarakatnya mampu berbicara dalam tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah. Untuk menemukan jati dirinya perlu adanya pembinaan terhadap siswa-siswa di tiap sekolah. Karena, sikap bahasa yang baik adalah aspek penting yang bagi siswa untuk menunjukkan kecintaannya terhadap bahasa Makassar.

Sikap terdiri atas tiga komponen: kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berupa persepsi dan keyakinan. Komponen afektif menyangkut aspek emosional, sedangkan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak.

Pentingnya penelitian mengenai sikap bahasa siswa terhadap bahasa Makassar ini didasarkan pada banyaknya fenomena penggunaan bahasa Makassar yang semakin hari semakin berkurang, khususnya di kalangan siswa-siswi di sekolah. Selain itu, masih banyak di antara siswa di dalam kesehariannya tidak terlalu bangga menggunakan bahasa Makassar. Hal ini menyebabkan menurunnya eksistensi bahasa Makassar yang notabenehnya merupakan bahasa ibu.

Garvin dan Mathiot merumuskan 3 ciri sikap bahasa yaitu (1) kesetiaan bahasa (*loyalty language*) merupakan keinginan masyarakat pendukung bahasa untuk memelihara dan mempertahankan bahasa. Kesetiaan berbahasa yang terutama mendorong usaha-usaha mempertahankan bahasa, karena kesetiaan bahasa mempunyai akar emosional yang kuat pada bahasa ibu (*mother tongue*) dan terinternalisasi sejak kecil. (2) kebanggaan bahasa (*language pride*) yang dinyatakan Soemarsono (2009) bahwa kebanggaan bahasa mendorong masyarakat pendukung bahasa untuk menjadikan bahasanya sebagai penanda jati diri identitas etniknya, dan sekaligus membedakannya dari etnik lain. Kebanggaan bahasa yang disebut juga *linguistic pride* mendorong orang mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat. (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) mendorong masyarakat untuk memakai bahasanya secara baik, benar dan santun sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Kesadaran bahasa itu tercermin dalam tanggung jawab bekerja, sikap dalam pergaulan, perasaan memiliki bahasa yang pada gilirannya menimbulkan kemauan dan membina dan mengembangkan bahasa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMPN 1 Tarowang pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan populasi sebanyak 71 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Jumlah kelas dari kelas VIII 1 19 siswa, kelas VIII 2 17 siswa, kelas VIII 3 18 siswa kelas VIII 4 17 siswa. Sampel yang digunakan kelas VIII. Pengumpulan data menggunakan angket luring dengan mengambil perhitungan *statistic* dalam bentuk presentase. Langkah yang digunakan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah pada penelitian yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Setelah mendapatkan persentase hasil dari setiap pernyataan positif dan negatif, kemudian persentase dari tersebut di analisis ke dalam 3 ciri sikap bahasa menurut Garvin dan Mathiot dalam Chaer dan Agustina (2010:152) yaitu, kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa dan kesadaran adanya norma bahasa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, angket, dan dokumentasi, penjelasan lebih lanjut terdapat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Instrumen Observasi

No.	Indikator	Deskripsi	Subindikator	Jumlah
1.	Sikap setia terhadap bahasa Makassar	Sikap yang mempertahankan bahasa dan mencegah adanya pengaruh bahasa lain	Mempertahankan bahasa Makassar	10
			Menyaring dan mencermati adanya pengaruh bahasa lain	
2.	Sikap bangga	Sikap yang mendorong	Mengembangkan bahasa Makassar	10

	terhadap bahasa Makassar	seseorang mengembangkan bahasanya, menjadikannya sebagai lambang identitas, dan penyatuan siswa	Bahasa Makassar sebagai lambang identitas diri	
			Bahasa Makassar sebagai alat penyatuan siswa	
3.	Sikap menyadari adanya norma bahasa	Sikap yang mendorong seseorang menggunakan bahasanya secara baik dan benar	Penggunaan bahasa Makassar secara benar dan santun	6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesetiaan Bahasa Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tarowang terhadap Bahasa Makassar, menunjukkan bahwa pada 71 sampel, dari 10 pernyataan memperoleh hasil dari total yang memilih sangat setuju dan setuju yaitu 417 serta mendapatkan hasil dari total yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 272 sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa kesetiaan bahasa siswa kelas VIII SMPN 1 Tarowang terhadap bahasa Makassar berada pada kategori positif.

Tabe 2. Klasifikasi Pengisian Angket Kesetiaan Bahasa Siswa kelas VIII SMPN 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto terhadap bahasa Makassar

Interval Nilai	Kategori Sikap	Frekuensi	Presentase
70-100	Positif	58	81,70
0-69	Negative	13	18,30
Jumlah		71	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 71 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini, ada 58 orang siswa (81,70%) yang masuk kategori sikap positif dengan interval nilai 70-100, dan 13 orang siswa (18,30%) yang masuk kategori sikap negative dengan interval nilai 0-69. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, pada aspek kesetiaan terhadap Bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Tarowang berada pada kategori positif.

Kebanggaan Bahasa Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tarowang terhadap Bahasa Makassar menunjukkan bahwa pada 71 sampel, dari 10 pernyataan memperoleh hasil dari total

yang memilih sangat setuju dan setuju yaitu 420 serta mendapatkan hasil dari total yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 264 sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa kebanggaan bahasa siswa kelas VIII SMPN 1 Tarawang terhadap bahasa Makassar berada pada kategori positif.

Tabel 3 Klasifikasi Pengisian Angket Kebanggaan Bahasa siswa Kelas VIII SMPN 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto terhadap Bahasa Makassar

Interval Nilai	Kategori Sikap	Frekuensi	Presentase
70-100	Positif	56	78,88
0-69	Negative	15	21,12
Jumlah		71	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 71 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini, ada 56 orang siswa (78,88%) yang masuk kategori sikap positif dengan interval nilai 70-100, dan 15 orang siswa (21,12%) yang masuk kategori sikap negative dengan interval nilai 0-69. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, pada aspek kebanggaan terhadap Bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Tarawang berada pada kategori positif

Kesadaran Adanya Norma Bahasa Kelas VIII SMPN 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto terhadap Bahasa Makassar menunjukkan bahwa pada 71 sampel, dari 6 pernyataan memperoleh hasil dari total yang memilih sangat setuju dan setuju yaitu 216 serta mendapatkan hasil dari total yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 210 sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa kesetiaan bahasa siswa kelas VIII SMPN 1 Tarawang terhadap bahasa Makassar berada pada kategori positif.

Tabel 4 klasifikasi Pengisian Angket Kesadaran Adanya Norma Bahasa Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tarawang

Interval Nilai	Kategori Sikap	Frekuensi	Presentase
70-100	Positif	22	30,98
0-69	Negative	49	69,02
Jumlah		71	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 71 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini, ada 22 orang siswa (30,98%) yang masuk kategori sikap positif dengan interval nilai 70-100, dan 49 orang siswa (69,02%) yang masuk kategori sikap negative dengan interval nilai 0-69. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, pada aspek kebanggaan terhadap Bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Tarawang berada pada kategori positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa siswa kelas VIII SMPN 1 Tarowang terhadap bahasa Makassar berada pada kategori yang diuraikan berdasarkan 3 ciri bahasa yakni kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa. Kesetiaan bahasa terhadap bahasa Makassar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Tarowang dari hasil penyebaran angket ada 46 orang siswa dengan interval nilai 70-100 dan presentase 64,78% . peneliti menarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Tarowang berada pada kategori positif.

Kebanggaan bahasa terhadap bahasa Makassar yang dimiliki siswa kelas VIII SMPN 1 Tarowang dari hasil penyebaran angket ada 56 orang siswa dengan interval nilai 70-100 dan presentase 78,88% jadi peneliti menarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Tarowang berada pada kategori positif . Kesadaran adanya norma bahasa terhadap bahasa Makassar yang dimiliki siswa kelas VIII SMPN 1 Tarowang dari hasil penyebaran angket ada 22 orang siswa dengan interval nilai 17-19 dan presentase 30,98 % . Jadi peneliti menarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Tarowang berada pada kategori positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lianur, Misna. Dan Kustina, Rika. (2017). Sikap Berbahasa Penutur Bahasa Gayo Ragam Santai Lingkungan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. *Jurnal Sikap Berbahasa Mahasiswa*. V. (1).
- Mansyur, Umar. (2009). Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Gerakan Aktif Menulis*. 7 (2). 73.
- Miles, H. & Huberman, A.M. Saldana. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*, 3.
- Moleong. L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). In *PT.Remaja Rosda Karya*.
- Oswari, Teddy. Hastuti, Erni. (2015). Kajian Dialektologi dan Sikap Bahasa Minang pada Pedagang Rantau di Jakarta. *Jurnal*. Universitas Gunadarma.
- Riska. (2020). Sikap Bahasa Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Terhadap Bahasa Bugis. *Skripsi*. Makassar.
- Santoso, dan Arif Ismail. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 6 (2).